

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap individu, apalagi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi atau pola pikir siswa adalah melalui proses pembelajaran yang merupakan proses aktif bagi siswa. Prinsip dasar dari proses pembelajaran adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka mampu meningkatkan pemahamannya terhadap ilmu yang dipelajarinya dan akan terlihat dalam kemampuannya berpikir logis, kritis, serta kreatif yang mampu meningkatkan hasil belajarnya. Upaya pembaharuan proses pembelajaran tersebut terletak pada tanggung jawab guru, sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami siswa secara benar.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengerti bagaimana cara

menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat supaya siswa belajar dengan merasa menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan guru dan peraturan di sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan. Guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang tepat. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa kurang aktif, dimana pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan guru berceramah yang mengakibatkan siswa bosan, dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak aktif yang mengakibatkan hasil belajar siswa akan rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan pelajaran yang penting di kelas XI IPS SMA, oleh karena itu diperlukan pemahaman, ketelitian, dan latihan mengerjakan soal. Sering kali siswa menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, hal ini dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional. Guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung

siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan siswa bosan dan menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Swasta Persiapan Stabat khususnya di kelas XI IPS, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi) sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton, siswa pasif hanya mencatat pelajaran yang mengakibatkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal ini terbukti dari tiga kali ujian tes tertulis 38 siswa menunjukkan hasil ujian tes pertama 11 siswa yang lulus dan 27 siswa tidak lulus, tes kedua 12 siswa yang lulus dan 26 siswa tidak lulus, tes ketiga 13 siswa yang lulus dan 25 siswa tidak lulus dengan KKM nilai 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3 Pelajaran Akuntansi**  
**Kelas XI IPS-1 SMA Swasta Persiapan Stabat**

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	UH 3	75	11	28,94	27	71,05
2	UH 2	75	12	31,57	26	68,42
3	UH 1	75	13	34,21	25	65,78
Jumlah siswa			38 siswa			

*Sumber: Daftar nilai siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Persiapan Stabat*

Memperhatikan kondisi belajar tersebut penulis merasa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai tokoh utama di kelas dituntut untuk mampu mengatur suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, salah satunya melalui perbaikan strategi dan model pembelajaran agar mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih kurang tepat sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran yang inovatif.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif tentunya membutuhkan variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa untuk secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Di mana siswa diharapkan dapat membuat soal yang tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara berkelompok

sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah secara bersama – sama dalam berkelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang bersifat permainan antar siswa dimana kegiatannya melempar bola pertanyaan, ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan seperti permainan yang menghibur serta memacu daya pikir siswa yaitu melempar bola yang dalam kertas tersebut terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa lainnya.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi secara cepat dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartini yaitu Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 di SMA Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012 yang menyimpulkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah tindakan dimana guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran terhadap siswa dilihat

dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat ?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* di kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing*?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem posing* dengan *Snowball Throwing*.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan ketangkasan siswa serta dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat, proses belajar menjadi seperti terjadi kompetisi antara para kelompok siswa. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan aktivitas emosional (gembira, bersemangat). Dengan demikian model ini dapat membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan – pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* siswa dilatih untuk dapat membuat soal dan menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi. Siswa akan lebih semangat karena kolaborasi kedua model ini tidak membosankan melainkan menarik. Dalam kolaborasi kedua model ini siswa diajak belajar dengan berpikir kritis karena dalam model ini siswa dituntut membuat soal dan menjawab soal. Dengan demikian siswa akan aktif mengerjakan soal serta menjawab pertanyaan. Jadi, dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat.



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II.

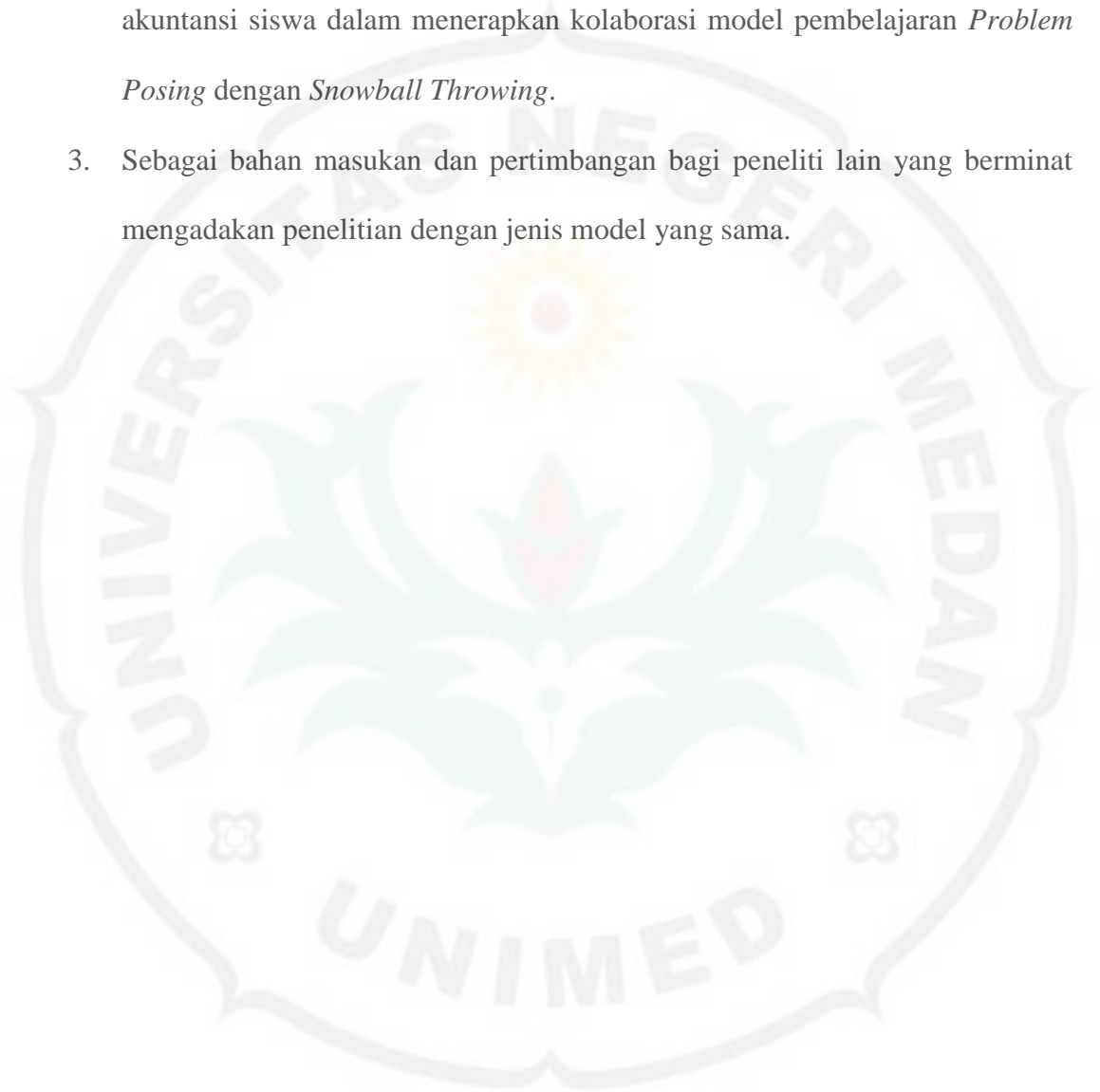
### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para guru umumnya dan khususnya guru akuntansi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

akuntansi siswa dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Snowball Throwing*.

3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian dengan jenis model yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY